

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Yurianto, 2020)

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia (WHO, 2020). Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh

dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.

Pembelajaran yang dilaksanakan seluruh instansi pendidikan di Indonesia menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020). Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama, 2007)

Berkaitan dengan adanya wabah COVID-19, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga perkuliahan tatap muka harus diberhentikan sementara waktu dan digantikan dengan Perkuliahan dari rumah atau biasa disebut dalam jaringan (Daring). Sesuai dengan himbuan tersebut, Universitas Muhammadiyah Surakarta juga menerapkan hal tersebut. Seperti yang kita tau, pembelajaran Daring juga harus disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah. Tidak semua mata kuliah hanya mempelajari tentang teori, ada juga mata kuliah yang memerlukan praktek. Salah satunya adalah mata kuliah Microteaching yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Microteaching biasa dilakukan di ruang lab dengan berbagai macam perangkat yang telah disediakan, tetapi dengan adanya wabah COVID-19 praktek Microteaching harus dilakukan secara Daring. Seperti Program Studi Pendidikan Biologi UMS memilih melakukan

praktek *microteaching* dari rumah dengan media social sebagai perantara antara dosen dan mahasiswa yaitu melalui aplikasi *Youtube* dan *WhatsApp*.

Pembelajaran mikro (*microteaching*) merupakan mata kuliah pendidikan dengan pendekatan praktek yang dilaksanakan mahasiswa FKIP tingkat III semester Genap untuk mempersiapkan Praktek Program Lapangan atau biasa disebut PPL di sekolah binaan yang telah ditentukan oleh pihak Universitas. Pada dasarnya pembelajaran mikro atau yang sering disebut *microteaching* merupakan sebuah wahana untuk melatih kesiapan atau mengasah keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru. Dengan adanya pembelajaran *microteaching* diharapkan mahasiswa yang akan menjadi calon guru akan siap untuk mengajar dan akan menciptakan pembelajaran yang efektif pada praktek dilapangan (Setiawan, 2018).

Penilaian diri (*Self-Assessment*) merupakan suatu metode penilaian yang member kesempatan kepada siswa untuk mengambil tanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri. (Zakylubis, 2011) mengatakan bahwa siswa merupakan penilai yang baik terhadap perasaan dan pekerjaan mereka Oleh karena itu guru dapat memulai proses penilaian diri dengan kesempatan siswa untuk melakukan validasi pemikiran mereka sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukanlah penelitian mengenai penilaian diri perkuliahan daring mata kuliah *Microteaching* sehingga peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penilaian Diri Perkuliahan daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS selama Pandemi COVID-19 Mata Kuliah *Microteaching* Tahun Akademik 2019/2020.”

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi untuk menghindari perluasan masalah. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Subyek penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS yang menempuh mata kuliah *Microteaching* tahun akademik 2019/2020

2. Objek penelitian adalah penilaian diri perkuliahan daring mata kuliah Microteaching selama pandemi COVID-19
3. Berdasarkan komponen pedagogik terdapat 3 parameter, yaitu:
 - a. Pembuatan video praktek microteaching
 - b. Penggunaan media dalam perkuliahan daring mata kuliah microteaching
 - c. Kegiatan belajar selama perkuliahan daring mata kuliah microteaching

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Penilaian Diri Perkuliahan daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS selama Pandemi COVID-19 Mata Kuliah Microteaching Tahun Akademik 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui Penilaian Diri Perkuliahan daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS selama Pandemi COVID-19 Mata Kuliah Microteaching Tahun Akademik 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan profesionalisme tentang microteaching

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi pada saat proses pengembangan profesionalisme tentang microteaching serta menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada diri sendiri.

3. Bagi Dosen Pembimbing

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dalam mencapai tujuan pembelajaran daring praktek microteaching mahasiswa prodi pendidikan Biologi FKIP UMS selama pandemi COVID-19

4. Bagi Program Studi

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan, informasi, dan referensi untuk meningkatkan sistem pelayanan pendidikan bagi mahasiswa

5. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi dan referensi kepada pimpinan universitas serta jajaran pimpinan di bidang akademik sebagai evaluasi dalam penilaian diri perkuliahan daring mata kuliah microteaching selama pandemi COVID-19